

## *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Edy Zulfiar<sup>1\*</sup>, Lukman<sup>2</sup>, Maulizar<sup>3\*</sup>, Faisal<sup>4</sup>

<sup>1,2,4,3</sup> Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1\*</sup>[edyzulfiar@pnl.ac.id](mailto:edyzulfiar@pnl.ac.id)

**Abstrak**— Nilai perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham. Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Prive to Book Value* (PBV). Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Pengelolaan perusahaan baik yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. *Good corporate governance* diyakini sebagai kunci utama kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan memberikan keuntungan (nilai perusahaan). Struktur modal adalah salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan pendanaan internal yang kuat mencerminkan *capital* yang kuat, sehingga akan membuat investor tertarik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Indonesia periode 2018-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan perbankan di Indonesia dengan jumlah data pengamatan sebanyak 164 data. metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan Uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi nilai *good corporate governance* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

**Kata kunci**— *good corporate governance*, struktur modal, nilai perusahaan.

**Abstract**— Firm value is one of the attractions for investors to a company related to stock prices and company performance. Measurement of financial performance is one of the indicators used by investors to assess a company from the stock price. One of the indicators to measure company value is the ratio of *Prive to Book Value* (PBV). The greater the PBV ratio, the higher the company is assessed by investors relative to the funds that have been invested in the company. *Good company management* which will have an impact on increasing company value. *Good corporate governance* is believed to be the main key to the company's success to grow and provide benefits (company value). Capital structure is one of the factors that are thought to affect the value of the company. Companies that have good performance and strong internal funding reflect strong capital, so that they will attract investors which will increase the value of the company. This study aims to determine the effect of *good corporate governance* and capital structure on the value of banking companies in Indonesia. This research was conducted on banking sector companies registered in Indonesia for the 2018-2021 period. The number of samples in this study were 41 banking companies in Indonesia with a total of 164 observational data. The data analysis method used is multiple linear analysis. Hypothesis testing using F test and t test. The results of the study indicate that *good corporate governance* has a positive effect on firm value, where the higher the value of *good corporate governance*, the higher the firm value. While the capital structure has no effect on the value of banking companies in Indonesia.

**Keywords**— *good corporate governance*, capital structure, firm value.

### I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal serta meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan [1]. Setiap perusahaan pada umumnya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi yang menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi sudut pandang investor terhadap perusahaan tersebut [2]. Nilai perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dan kinerja perusahaan [3]. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham.

Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Prive to Book Value* (PBV) [12]. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Dengan begitu, semakin tinggi *Prive to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan

tersebut. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi [13].

Pengelolaan perusahaan baik yang akan berdampak pada nilai perusahaan peningkatan nilai perusahaan. Saat ini setiap perusahaan harus menerapkan program *good corporate governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya yang akan mempengaruhi penilaian investor. GCG menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan tindakan manajemen selaras dengan kepentingan shareholder. GCG diyakini sebagai kunci utama kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan memberikan keuntungan (nilai perusahaan) dalam jangka panjang serta memenangkan persaingan bisnis global dan berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan GCG yang baik yang didukung dengan Kinerja keuangan yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan akan menciptakan peningkatan nilai perusahaan [5] [6].

Keberadaan GCG memiliki peran penting dalam mengkondisikan pihak manajemen perusahaan dalam mengukur dan mengendalikan serta mengidentifikasi risikonya [19]. Keberadaan dari GCG ini dimaksudkan agar investor/pemegang saham selaku principal bisa lebih percaya

kepada perusahaan dalam mengelola kekayaan serta dapat meminimalisir terjadinya suatu peristiwa tertentu yang berpotensi membawa kerugian bagi perusahaan. Disamping itu pihak manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan aspek risiko yang melekat pada kegiatan bisnis perusahaan, karena risiko juga dapat mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan jika tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko akan berpotensi menimbulkan kerugian dan akan mengganggu keberlangsungan usaha sehingga akan menurunkan nilai perusahaan [20].

Penerapan GCG mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor dengan meminimalisir risiko yang kemungkinan dilakukan pihak agent dengan keputusan-keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi [23]. Untuk dapat mengembalikan lagi kepercayaan dari investor/pemegang saham, setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Karena melalui hal itu, perusahaan akan dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan serta kepercayaan dari Investor [19]. Penerapan GCG akan meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemegang saham dan akan membawa pada peningkatan nilai perusahaan [24][25].

Struktur modal adalah salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modal merupakan hal yang sangat vital bagi suatu unit bisnis perusahaan terutama perusahaan perbankan. Konsep struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan pendanaan internal yang kuat mencerminkan capital yang kuat, sehingga akan membuat investor tertarik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin kuat struktur modal perusahaan maka akan memberikan pengaruh nilai perusahaan yang positif [7].

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sebaiknya tidak lebih dari total ekuitasnya. DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih besar dari ekuitas perusahaan, sebaliknya apabila DER rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari ekuitas [21]. Struktur modal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, yang pada akhirnya juga dapat mensejahterakan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Jumlah emiten perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sebanyak 46 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 164 data.

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y), good corporate governance (X<sub>1</sub>) dan struktur modal (X<sub>2</sub>). Nilai perusahaan (Y) merupakan harga perusahaan apabila perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *price book value* (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100$$

*Good corporate governance* (X<sub>1</sub>) merupakan penilaian kegiatan tata kelola yang dilakukan perusahaan apakah sudah baik atau tidak. GCC diukur berdasarkan nilai komposit rasio peringkat penerapan *corporate governance* sebagai berikut:

Nilai Komposit	Peringkat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Struktur modal (X<sub>2</sub>) merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Keterangan:

- Y = nilai perusahaan
- X<sub>1</sub> = Good corporate governance
- X<sub>2</sub> = Struktur modal
- a = konstanta
- b = koefisien variable
- ε = standar error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah good corporate governance dan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Pengujian secara statistik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier yang diperoleh cocok atau tepat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Untuk keperluan pengujian secara keseluruhan digunakan statistik uji ANOVA (Uji F) dengan hipotesa statistik sebagai berikut:

Ho: Semua β<sub>i</sub>=0 : good corporate governance dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Ha : Ada  $\beta_i \neq 0$  : good corporate governance dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Kriteria pengujiannya adalah Tolak Ho pada tingkat kepercayaan 95% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Dimana good corporate governance dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi (keberartian) pengaruh variabel independen  $X_i$  terhadap nilai perusahaan di dalam populasi digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$  Tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel good corporate governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Ha :  $\beta_i \neq 0$  Adanya pengaruh yang signifikan variabel good corporate governance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Kriteria pengujiannya adalah Tolak Ho pada tingkat kepercayaan 95% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi T lebih kecil dari 0,05. Dimana variabel good corporate governance dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ), dan Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	164	1.00	3.18	1.8236	0.4080
SM (X2)	164	0.91	12.41	7.1705	2.3913
NP (Y)	164	0.06	4.81	1.7518	0.8540
Valid N (listwise)	164				

Variabel *good corporate governance* (GCG) menunjukkan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* perusahaan sampel memiliki penilaian paling kecil 1,00 dan penilaian paling besar sejumlah 3,02, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1.8326. Hal tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* perusahaan perbankan berada pada peringkat “baik”. Bank yang memiliki penerapan corporate governance yang baik adalah yang bernilai 1.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum DER 0.91 dan nilai maksimum 12.41. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan yang paling kecil adalah 0.91 dan yang paling besar adalah 12.41. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan masih lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk kebijakan pendanaan perusahaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (mean) rasio DER perusahaan perbankan sebesar 7.1705 yang artinya hutang perusahaan perbankan rata-rata 7.1 kali lipat dibandingkan modalnya, atau komposisi hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Rasio DER yang tinggi pada sebuah bank menunjukkan seberapa besar jumlah simpanan pihak ketiga (DPK) atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank tersebut. Semakin besar jumlah simpanan nasabah di bank tersebut (yang mengakibatkan DER tinggi) maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank tersebut, sehingga potensi keuntungan yang diperoleh semakin besar. Rasio DER yang tinggi pada sebuah bank akan berdampak bagus selama DPK tersebut disalurkan sebagai kredit dengan cara yang benar, terukur, dan penuh kehati-hatian.

Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum sebesar 4,81. Adapun rata-rata nilai PBV yaitu 1.7518.

B. Hasil Analisis Liner Berganda

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis, maka penelitian ini menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia dengan menggunakan regresi liner berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut secara terinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		$t_{hitung}$	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta (a)	0.035	0,001	33,304	0,000
GCC	0.062	0,000	18.164	0,041
Struktur Modal	-0.026	0,039	2.622	0,128
Koefisien Korelasi (R)	= 0,525			
Adjusted (R <sup>2</sup> )	= 0,642			

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,035 + 0,062X_1 - 0,026X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0.035 menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu GCG dan struktur modal dianggap konstan, maka nilai perusahaan perbankan akan meningkat sebesar 0,035 persen. Koefisien regresi GCG ( $X_1$ ) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen GCG akan mengakibatkan nilai perusahaan perbankan meningkat sebesar 0,062 persen. Koefisien regresi struktur modal ( $X_2$ ) sebesar -0.026 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen struktur modal akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.026 persen.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,642. Hal ini berarti 64,2 persen dari variansi nilai perusahaan (Y) perbankan di Indonesia dijelaskan oleh variansi good corporate governance (X<sub>1</sub>) dan struktur modal (X<sub>2</sub>), sedangkan sisanya sebesar 35,8 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji apakah good corporate governance dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia secara simultan digunakan uji F statistik seperti tampak pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.364	2	.121	5.443	.000
Residual	5.969	162	.038		
Total	6.333	164			

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Nilai sig. F = 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa berarti variabel independen yaitu good corporate governance dan struktur modal merupakan penjelas yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah good corporate governance dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

D. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial (uji t) merupakan kelanjutan dari pengujian model regresi secara simultan. Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta (a)	0.035	0,001	33,304	0,000
GCC	0.062	0,000	18.164	0,041
Struktur Modal	-0.026	0,039	2.622	0,128

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel good corporate governance (GCC) sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah korelasi positif, maka (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya semakin baik tata kelola (good governance) perusahaan perbankan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel struktur modal pada tabel 3 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128 yang lebih besar dari 0,05 dengan arah korelasi negatif, maka (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis pertama (H<sub>2</sub>) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

I) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.. Hasil yang positif tersebut diinterpretasikan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan corporate governance berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu: (1) tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada, (2) manajemen perusahaan tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG, (3) meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan GCG pun semakin besar, (4) keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan GCG, (5) unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan GCG.

II) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan: Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka pada penelitian ini H<sub>2</sub> ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang dibangun melalui teori yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal bukanlah faktor yang menentukan naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang sudah berada pada titik optimal yaitu titik keseimbangan antara utang perusahaan dengan nilai perusahaan, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika struktur modal perusahaan meningkat atau lebih banyak menggunakan utang maka nilai perusahaan akan menurun yang berarti bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang karena investor beranggapan bahwa ketika perusahaan menggunakan utang lebih banyak dan tidak disertai dengan peningkatan laba maka dikhawatirkan perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa hutang yang diharapkan meningkatkan ROE perusahaan tidak akan mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap nilai perusahaan karena ROE tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan demikian perusahaan perbankan di BEI tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan hutang, dimana hutang tersebut juga tidak dapat meningkatkan keuntungan yang secara tidak langsung tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN

Good corporate governance dan struktur modal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Sementara berdasarkan uji t good corporate governance secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia, dimana semakin baik penerapan good governance maka akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Sedangkan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

REFERENSI

- [1] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- [2] Arifianto, M., dan Chabachib, M., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 415-426., 2016
- [3] Indrayani, N.K., Endiana, I.D., & Pramesti, I.G., Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1): 2716-2710, 2021
- [4] Randa, F., dan Solon, S.A., Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1):24-47, 2012
- [5] Santoso, A., Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper for Paper Ekonomi dan Bisnis 67 -77*, 2017
- [6] Randy, V., dan Juniarti, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*. 1(2), 2013
- [7] Dewiayu S.M., dan Wirajaya, A., Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2): 358-372, 2013
- [8] Indrarini, S., *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- [9] Wiyono, G., dan Kusuma, H, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017
- [10] Rahmawati, N., and Amboningtyas, D., The Influence of Profitability and Leverage to Company Values with Divident Policies as Intervening Variable (In LQ 45 Company Listed In BEI Period of 2012-2016). *Journal of Management*, 3(3): 2502-7689, 2017
- [11] Dzahabiyya, J.J., Jhoansyah, D., dan Danial, M., Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1); 2654-4369, 2020
- [12] Cahyaningtyas, A., R., dan Hadiprajitno, B, Pengaruh Corporate Governance Perception Index dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3); 1-12, 2020
- [13] Mohammadi, S., The Impact of Intellectual Capital Performance on The Profitability of Companies: Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 61; 129- 137, 2015
- [14] Faza, M. F., dan Hidayah, E., Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2); 186-199, 2014
- [15] Solechan, A., Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1); 87-100. 2017.
- [16] Abdolmohammadi, M.J., Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. 6(3); 397-416, 2015.
- [17] Tan, H.P., Plowman, D., and Hancock, P., Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. 8(1); 76-95, 2007.
- [18] Triyuwono, E., Ng, S., and Daromes, F. E., Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2); 205-220, 2020.
- [19] Haryono, U., and Paminto, A., Corporate Governance and Firm Value : The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *Journal of Business and Management*, 7(35); 18-24, 2015.
- [20] Amalutstani, W., and Anwar, M., Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1); 1-10, 2021.
- [21] Noviani, A., Atahau, A. D., dan Robiyanto, R., Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2); 391-415, 2019.
- [22] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta, 2016
- [23] Bae, S. M., Masud, M., Kaium, A., and Kim, J. D., A Cross-Country Investigation of Corporate Governance and Corporate Sustainability Disclosure: A Signaling Theory Perspective. *Sustainability*, 10(8), 26112018.
- [24] Halim, H. A., and Christiawan, Y. J., Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2); 181-192, 2017